

BAB V

DAKWAH BIL HAL SANTRI SENIOR PONDOK PESANTREN

HIDAYATULLAH SURABAYA

Dalam pembahasan ini akan menguraikan dan menerangkan keberadaan Pondok Hidayatullah Surabaya. Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlakul karimah para santrinya, terutama para santri senior.

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Para pendirinya, yang semuanya telah selesai menempuh pendidikan tinggi formal sampai perguruan tinggi. Sehingga para pendirinya sadar sebagai mahasiswa dan lebih dari itu, yaitu panggilan agama. Para pendiri melihat kenyataan yang ada tentang keberadaan umat Islam, mereka kebanyakan berada dalam kekurangan baik materiil maupun spirituil bagi mereka yang bertempat tinggal di pelosok - pelosok dan daerah terpencil. Dengan kenyataan yang seperti itu para pendiri merasa terpanggil untuk mengangkat keadaan mereka kearah yang lebih baik dan sebagai peran serta membantu pemerintah dalam pembangunan. Oleh sebab itu pendirian Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya

didorong oleh dua faktor yaitu :

a. Karena panggilan agama.

Oleh karena itu para pendiri yang seiman dan seagama sebagai dasar untuk bisa mengurangi keadaan mereka dan meningkatkan kearah yang lebih baik, baik materiil dan spirituil.

b. Karena panggilan partisipasi untuk membangun negara.

Pembangunan negara Indonesia untuk mencapai manusia yang seutuhnya di bidang material dan spiritual. Hal ini mengikut sertakan semua lapisan masyarakat yang ada, lebih -lebih bagi umat Islam sebagai umat yang mayoritas di negeri ini.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, sebagaimana sejarah berdirinya pondok - pondok pesantren yang telah ada sebelumnya. Memiliki historis yang lain, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya tepatnya pada tanggal 28 November 1986, yang dirintis oleh para sarjana yang penuh idealisme dan cita - cita yang luhur untuk mengurus agama Allah. Mereka menyatukan tekad untuk memulai kegiatan pondok tersebut dengan menyewa sebuah rumah

sebagai pusat kegiatan dan tempat tinggal para pengurus yang bertempat di jalan Gebang Lor No. 49, kemudian menyewa rumah lagi sebagai tempat untuk menampung anak yatim dan anak terlantar.

Sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya meliputi :

1. Tahap Perintisan (tahun 1987 - 1990).

Berdirinya Pondok Psantren Hidayatullah ini tidak secara tiba-tiba. Namun melalui perhitungan yang mantap dan persiapan yang panjang. Pada tahap ini program utama adalah perekrutan tenaga inti dan persamaan persepsi serta persiapan program. Akan tetapi dengan seleksi alam pada akhirnya hanya tinggal enam orang yang bertahan. Mereka itulah yang menjadi peletak dasar berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. Mereka itu adalah :

1. Drs. Ec. Abd. Rahman, sebagai ketua yayasan hingga sekarang.
2. Drs. Hamim Thohari, sebagai sekretaris hingga sekarang.
3. Ir. EL venus, sebagai bendara hingga sekarang.
4. Ir. Sulaiman, sebagai kepala bagaian ekonomi.
5. Drs. Khusnul Khuluk, sekarang bertugas di cabang Medan.

6. Drs. Rahmat, sekarang bertugas di Balik Papan.

Dalam perintisan ini telah diadakan diskusi untuk menyamakan persepsi dan penentuan jalan, bentuk, mekanisme dan program organisasi. Para perintis ini tidak menjadikan hubungan kerja saja, tapi juga hubungan ruhani. Sambung rasa para perintis inilah yang menjadi pondasi pondok pesantren ini, dengan nomer notaris 136, mereka menghadap pada tanggal 28 November 1986. Sebagai awal kegiatannya menyewa sebuah rumah di Keputih dekat Kampus ITS, keadaan ini berjalan selama tiga tahun.

2. Tahap Pembangunan (tahun 1990 - 1992).

Animo masyarakat ternyata sangat positif kepada yayasan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya anak yang masuk ke yayasan ini. Juga pada tahun itu juga yaitu tahun 1990 salah seorang dermawan menghibahkan tanahnya seluas 600 m² di Kapas Madya IV no.1. Tanah tersebut dibangun sekretariat, bangunan itu bertingkat tiga, hingga sekarang keadaannya masih 90% selesai. Namun pada tahun 1993 bangunan tersebut telah difungsikan, pada tahun 1994 gedung itu beralih fungsi menjadi pusat bisnis pesantren. Pada tahun 1990 salah seorang dermawan menghibahkan tanahnya lagi seluas 20.000 m² di Kejawan Putih Tambak. Tanah tersebut

dibangun kampus, dalam waktu satu tahun asrama, mushalla, gedung pendidikan dan asrama pengasuh dapat diselesaikan. Pada tahun itu pula lokasi kampus diperluas menjadi 2 ha, sehingga pada tahun 1991 anak-anak dipindahkan dari Kapas Madya ke lokasi hingga sekarang, akan tetapi administrasinya baru dapat dipindahkan pada tahun 1992 hingga sekarang. Dan yang lebih menggembirakan adalah pembangunan itu memanfaatkan sumber daya santri dan pengurus mulai dari perencanaan desain dan pelaksanaannya.

3. Tahap Peningkatan (tahun 1992-1994).

Jumlah santri semakin hari semakin bertambah, sebagian besar dari anak yatim dan fakir miskin serta anak-anak terlantar juga dari mahasiswa yang kurang mampu. Keadaan ini tentu menambah beban lembaga, sebab mereka tidak membayar apa-apa dan lembaga juga tidak menarik biaya kepada mereka. Tapi keadaan demikian itu tidak mengendorkan niat pengurus untuk menghentikan program ini, akan tetapi malah menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama.

Yang dimaksud dengan peningkatan di sini adalah perbaikan kesejahteraan dan kesehatan seluruh santri dan pengurus. Dan masalah gizi mendapat perhatian yang serius, seiring dengan bantuan yang diterima dari

Dharmais. Demikian juga mengenai sandang dan papan santri cukup memadai. Panti asuhan Lukmanul Hakim sebagai unit kegiatan penyantunan mendapat penghargaan pemerintah sebagai panti teladan tingkat I Jawa Timur.

Dalam tahap ini anggaran biaya harian melonjak tiga kali lipat, belum lagi biaya pembangunan fisik dan perluasan lahan untuk menutupi biaya yang semakin melonjak dan memebengkak ini dirintis berdirinya badan usaha yang berorientasi profit sehingga pada tahun 1993 berdiri koperasi santri AS SAKINAH dalam pelayanan kebutuhan pokok, CV JAYA MADINAH dalam bidang percetakan dan PT CITRA CIPTA MADINA dalam bidang kontraktor dan ekspidisi.

4. Tahap pengembangan (tahun 1995).

Jika dalam tahap sebelumnya program lembaga masih berorientasi ke dalam saja, maka tahapan ini pondok pesantren membuka program untuk umum. Misalnya dengan diselenggarakanya sekolah umum mulai dari Play Group, TK, SD, SMP dan SMU. Pada tahun ajaran 1994-1995 baru dibuka Play Group dan TK yang dibuka untuk umum dan tahun depan akan dibuka SD (FULL DAY SCHOOL).

Demikian halnya dengan bidang dakwah, dengan membuka cabang-cabang baru diseluruh kota kabupaten Jawa dan Nusa Tenggara serta meningkatkan kualitas

da'i. Pada tahun 1993 di buka PTI (Pendidikan Tinggi Islam) yang bertugas menggodok calon-calon da'i dan kiyahi yang siap diterjunkan ke daerah yang sangat membutuhkan.

Pengembangan ini juga terjadi dalam bidang ekonomi yang perkembangannya cukup lumayan. Koperasi telah mampu membuka mini market dan warung telekomunikasi serta pengembangan super market, CV JAYA MADINA menambah mesin -mesin besar dan bidang ekspedisi serta mulai merintis usaha jasa yaitu biro perjalanan haji dan umroh.

C. Dakwah Bil Hal Santri Senior.

Santri senior merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pondok pesantren, sebab peran serta mereka dalam gerak langkah untuk memajukan pesantren mempunyai andil yang besar, lebih-lebih dalam pembentukan akhlakulkarimah dikalangan santri junior. Sehingga dakwah bil hal santri senior Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya itu melalui :

1. Bidang Pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan program yang vital bagi kelangsungan suatu lembaga, karena bidang ini bagian dari pengkaderan dan kualitas kader sangat

tergantung pada kualitas pendidikan. Pada tahun ajaran 1994 - 1995 bidang pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya terdiri dari tiga bagian yang saling terkait dengan satu koordinator, yang meliputi :

1.1. Pendidikan Formal.

Pendidikan yang disediakan untuk meningkatkan daya pikir bagi santri Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya khususnya dan bagi masyarakat sekitarnya itu meliputi :

- a. T K : Taman Kanak-Kanak
- b. S D : Sekolah Dasar
- c. S M P : Sekolah Menengah Pertama
- d. S M U : Sekolah Menengah Umum

Pendidikan tersebut mengikuti Depdikbud dengan alasan bahwa : dari segi manajemen, anggaran, kurikulum, administrasi, supervisi dan instansinya lebih unggul dari pada Depag. Pendidikan ini mengharapkan lulusan yang mampu dalam bidang analisis yang sistematis dan berwawasan global yang mampu menempatkan dirinya sesuai dengan tugas dan tempat di mana dia berada.

1.2. Pendidikan Non Formal.

Untuk menambah intelektual santri yang diperoleh di pendidikan formal, maka dibuka pendidikan non formal

yang berupa Diklat (Pendidikan dan Latihan) untuk beberapa ketrampilan. Dan yang sudah berjalan adalah : administrasi dan komputer dengan 11 unit kompeter. Program ini diperuntukkan bagi para santri yang dipersiapkan sebagai tenaga oprasional lembaga.

1.3. Pendidikan Informal.

Kurikulum pendidikan ini disusun oleh para pengasuh pesantren dengan memadukan berbagai sumber mulai dari pesantren salaf dengan ilmu-ilmu modern. Kitab-kitab pesantren salaf yang dipakai itu antara lain : Tafsir Ibnu Katsir, Minhajul Mukmin, Fathul Muin, Min Khunuzus Sunnah, Arbain Nawawiah, Riyadhus Sholihin dan Bulughul Maram.

Pendidikan ini merupakan pendidikan swasta murni yang mencetak para siswanya untuk tafaqquh fid din yang menjadi ahli agama dan tanda kelulusannya dari pesantren, sebagai ujung tombak Pondok Pesantren Hidayatullah. Para siswa yang mengikuti pendidikan ini diseleksi dengan ketat tidak hanya intelektualnya saja tapi juga mental kepribadiannya.

2. Bidang Ekonomi.

Untuk menopang kelangsungan program yang ada, Pondok Pesantren Hidayatullah harus mengembangkan berbagai jenis usaha produktif. Ini sebagai identitas

khusus Pondok Pesantren Hidayatullah dengan pondok yang lain. Pendirian usaha ini bukan bermaksud mengurangi apalagi meniadakan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membesarkan lembaga ini. Oleh karena itu lembaga bercita-cita memajukan islam secara keseluruhan, berapapun dana yang masuk. Pesantren Hidayatullah tidak akan kekurangan proyek dalam memajukan masyarakat yang islami. Oleh karena itu pendirian jenis usaha yang produktif sangat membantu kelancaran kemajuan lembaga. Usaha produktif di bawah koodinator bidang ekonomi meliputi :

- a. Koperasi As Sakinah : yang melayani kebutuhan pokok bulanan.
- b. Mini Market : sebagai khazanah belanja muslim yang terletak di Keputih, pintu gerbang perumahan REWWIN Waru dan juga Sooko Mojokerto.
- c. CV. Jaya Madina : melayani dunia percetakan dan penerbitan. Dan dikembangkan mencetak majalah dakwah sendiri yaitu Majalah Suara Hidayatullah.
- d. PT. Citra Cipta Madina : usaha ini bergerak pada bidang konsultan bangunan dan kontraktor serta memberikan konsultasi rumah yang islami.
- e. PT. CCM Cargo : usaha ini melayani jasa pengiriman barang melalui darat, laut dan udara.

- f. Biro Perjalanan Haji : usaha ini untuk memenuhi umat islam dan para jamaah yang telah dibina oleh da'i Pesantren Hidayatullah dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh.

D. Hambatan - hambatan proses pembentukan akhlakulkarimah.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlakulkarimah di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya adalah :

1. Karena kondisi santri Pondok Pesantren Hidayatullah sangat heterogen dan kebanyakan berasal dari keluarga yang susah, baik susah materiilnya maupun susah spirituilnya.
2. Karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada juga keadaan fisik maupun tenaga pengasuh.
3. Karena berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya masih baru, belum genap 10 tahun. Lebih-lebih dalam pendidikan formal. Pendidikan formal yang ada baru dibuka pada tahun ajaran 1994-1995, sehingga belum ada lulusan yang murni dari Pondok Hidayatullah yang dijadikan tolak ukur.

E. Solusi yang dipakai oleh santri senior dan pondok

pesantren.

Solusi yang dipakai oleh santri senior Pondok Pesantren Hidayatullah tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok yang ada, akan tetapi kapasitas yang ada itu melebihi dari pondok-pondok yang ada. Solusi itu antara lain :

1. Ikhlas : yaitu dalam membimbing santri junior semata-mata untuk memperoleh rodlo Allah. Para pembimbing menyadari bahwa dalam hal ini adalah termasuk ibadah, bila ibadah itu tidak didasari dengan ikhlas maka akan sia-sia dan hampa. Akan tetapi nilai ikhlas di sini mempertimbangkan kebutuhan manusia secara wajar, sehingga para pembimbing yang ada dan keluarganya mendapatkan perhatian yang layak dan jaminan hidup.
2. Sabar : yaitu dalam menghadapi santri yang belum berakhlakulkarimah mereka sabar dan tidak berputus asa. Sebab sabar itu sendiri termasuk dalam kategori akhlakulkarimah serta berupaya mencari dan menemukan jalan keluar yang tepat.
3. Istiqomah : yaitu terus menerus dalam membimbing santri junior tidak kenal berhenti dan menyerah sampai membawa hasil yang maxsimal.

Hal ini diilhami oleh Hadits Nabi yang berbunyi :

حدثنا محمد بن بشار حدثنا عبد الرحمن بن مهدي حدثنا سفيان

عن حبيب بن ابي ثابت عن ميمون بن ابي شبيب عن ابي در قال :
 قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اتق الله حيثما كنت واتبع السبيل
 تمها وخالف الناس بخلاف حسن .

Artinya : Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar ,
 menceritakan kepada kami Abdurrahman bin
 Mahdi, menceritakan kepada kami Sufyan, dari
 Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi
 Syabib dari Abi Dzarrin , Abi Dzarrin berkata:
 Bersabda kepadaku Rasulullah Saw. :
 Bertaqwalah kamu kepada Allah di mana saja
 kamu berada dan ikutilah olehmu kejelekan itu
 dengan kebajikan. Sesungguhnya kebajikan itu
 menghapus kejelekan. Dan pergaulilah olehmu
 manusia itu dengan akhlak yang baik. (
 Tirmidzi, juz IV,1988,313).

Sedang yang dipakai oleh Pondok Pesantren

Hidayatullah Surabaya adalah :

1. Mengadakan kontrol, kontrol yang paling dominan
 adalah memfungsikan masjid secara optimal dengan
 pelaksanaan shalat wajib dan shalat-shalat sunnah
 serta kajian kajian yang lain. Masjid tidak hanya
 sebagai sarana berakhlakulkarimah kepada Allah saja
 tetapi juga sebagai sarana berakhlakulkarimah kepada
 sesama muslim.
2. Mendirikan mini market sebagai sarana
 berakhlakulkarimah kepada sesama manusia, baik
 sesama muslim maupun kepada orang lain agama. Mini
 market ini juga sebagai sarana untuk hidup mandiri.
3. Mendirikan pondok pesantren yang berwawasan
 lingkungan di Batu Malang. Sebagai sarana santri

untuk berakhlakulkarimah dengan alam sekitar juga sebagai sarana wisata dakwah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

Dengan adanya solusi yang ada tersebut diharapkan proses pembentukan Akhlakulkarimah dikalangan santri junior bisa lebih membawa hasil yang maksimal. Sebab penjabaran dakwah itu sangat luas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Endang S. Anshari, bahwa dakwah islam dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya : politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya). (Dakwah dalam arti luas adalah seluas kehidupan dan penghidupan itu sendiri) (Endang S. Anshari, 1982, 178). Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Imam Sayuti Farid, bahwa spektrum makna dakwah justru harus diperluas sampai kepada upaya merealisasikan dan mewujudkan konsep-konsep islami dalam segala sektor kehidupan manusia. Di mana nantinya perwujudan itu sebagai *stapping-stone* (batu loncatan) serta prasarana terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir batin, dunia akhirah yang diridloi Allah Swt. (BP KNN, IAIN 131-132).

Dengan demikian, maka penjabaran yang kongkrit yang menyentuh dengan kehidupan nyata yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya dan santri seniornya membawa dampak positif dikalangan santri junior.

F. Pembentukan akhlakulkarimah santri senior terhadap santri junior Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya

Mengingat latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah ini untuk mengangkat sebagian masyarakat dari kondisi yang kurang baik ke arah kondisi yang lebih baik. Dan kebanyakan santri yang ada berasal dari keluarga yang susah, baik susah materiil maupun susah spirituil.

Oleh karena itu, perlakuan baik yang dilakukan oleh santri senior kepada santri junior dalam pembentukan akhlakulkarimah membutuhkan pengorbanan yang besar baik waktu dan tenaga, tidak cukup hanya dalam jam-jam pelaksanaan pendidikan yang ada. Tetapi di luar jam pendidikan itu juga sangat besar pengaruhnya dalam rangka pembentukan akhlakulkarimah pada santri junior. Perlakuan itu laksana antara kakak dan adik bahkan laksana antara anak dengan orang tua

ketika sedang belajar, makan, bermain dan sebagainya. Semuanya itu santri senior harus mencerminkan akhlakulkarimah sebagai perbuatan di luar tugas yang diamanatkan kiai atau pengasuh, akan tetapi sebagai intraksi antar santri.

Di sinilah pandangan santri junior terhadap santri senior nampak dengan jelas, bahwa santri senior itu sebagai tempat untuk berbagi rasa dalam berbagai hal yang tidak hanya ketika waktu belajar saja tetapi juga di luar waktu itu. Bahkan santri senior memberikan motivasi bahwa dibalik segala kesulitan yang mereka hadapi bersama itu pasti suatu saat akan mendapatkan kemudahan bila mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melepaskan kesulitan yang ada.

Dengan demikian, maka dakwah bil hal santri senior kepada santri junior di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya melalui :

1. Bidang Pendidikan, dalam pendidikan santri senior berperan sebagai guru dan pengajar, santri junior berperan sebagai anak didik. Baik formal, non formal maupun informal. Sebagai amanat dari pengasuh maupun dari lembaga.
2. Bidang non Pendidikan, dalam hal ini santri senior sebagai tempat berbagi rasa yang sewaktu-waktu dapat

mengarahkan dan memberikan jalan keluar. Dalam bidang ini ada yang diamanatkan oleh pengasuh atau lembaga dan ada yang di luar tugas dari pengasuh atau lembaga.

Bahkan santri senior memberikan contoh langsung yang cukup memberikan kesan yang mendalam ketika melangsungkan pernikahan, mereka dalam melaksanakan pernikahan cukup sederhana sekali akan tetapi sangat mulia dalam pandangan ajaran islam.

G. Rencana Pengembangan.

Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, memiliki program unggulan yang telah direncanakan, yaitu :

1. Program Sosial Dakwah.

Program ini akan mengangkat masyarakat Kejawan yang sedang kehilangan lapangan pekerjaan, karena tambak mereka terkena proyek Kota Marina. Program yang cocok untuk masyarakat Kajawan

adalah pengadaan pasar hal ini disebabkan karena masyarakat Kajawan dan sekitarnya mengalami pertumbuhan yang cepat dan belum ada pasar yang representatif belum ada.

Sedang program dakwah mulai dikembangkan dengan dakwah yang kreatif dengan memadukan bentuk training

dan refreshing, dengan memanfaatkan pesantren yang ada di kota Batu. Dengan suasana alam yang indah, program dakwah ini bertitel Wisata Ruhani yang ditujukan kepada kelompok-kelompok pengajian dan mahasiswa yang ingin berlibur serta mendapat siraman ruhani dari da'i Pesantren Hidayatullah. Selain itu paket-paket pesantren ditawarkan kepada siswa-siswa SD sampai SMU pada masa liburan sekolah, serta paket pesantren Sabtu-Ahad bagi siswa dan mahasiswa untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang islam juga melatih kemandirian, kemampuan berorganisasi dan sosialisasi dengan lingkungan.

2. Program Pendidikan.

Selama ini program pendidikan masih dikhususkan pada anak-anak yang ditampung akan ditingkatkan kualitasnya dengan menerima murid dari luar. Hal ini berangkat dari para simpatisan pesantren yang tingkat ekonominya menengah-atas agar memiliki sekolah islam unggulan yang memungkinkan siswanya memiliki kualitas intelektual dan aqidah dapat diandalkan. Juga dikarenakan oleh keadaan sekolah-sekolah islam yang kurang bersaing dengan sekolah-sekolah negeri, apalagi dengan sekolah-sekolah milik katholik dalam segala hal. Sehingga setiap cabang di bawah Korwil harus

memiliki SD formil, tiap rayon harus ada SMP, tiap propinsi ada SMU dan Korwil harus ada Perguruan Tinggi Islam. Sehingga setiap cabang tidak memikirkan pendidikan santrinya dari SD sampai SMU, agar proses pengkaderan bisa berjalan baik dengan spesialisasi dan pengelolaan masing-masing cabang lebih optimal.

3. Program Ekonomi.

Program Pesantren Hidayatullah membutuhkan dana yang tidak sedikit, sementara sebagian besar masyarakat melihat pesantren sebagai lembaga yang sudah kaya dan tidak membutuhkan dana yang tidak sedikit, ini terbukti dengan semakin berkurangnya pendanaan dari masyarakat, sehingga banyak pembangunan sarana pesantren yang terlambat. Keadaan semacam ini harus dicarikan jalan keluar dengan kemandirian dan mengembangkan unit usaha-usaha yang sudah ada. Program yang mengalami perkembangan cukup cerah adalah super market. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi pesantren di mana langkah pertama adalah pembentukan pasar setelah itu ini terbentuk, baru pada produksi dengan mendirikan home industri selanjutnya produksi besar baru dimulai. Langkah awal dengan mendirikan koperasi dan toko kebutuhan pokok pada setiap cabang ini diharapkan untuk mempermudah pencarian modal dari BUMN sebagai

pengembangan usaha lebih lanjut.

H. Pendanaan.

Dana yang digunakan oleh Pondok Hidayatullah Surabaya dalam pembentukan akhlakul karimah para santri itu berasal dari kegiatan usaha produktif dan dilengkapi dana bantuan masyarakat dan pemerintah dengan komposisi : 60 % usaha mandiri, 20 % bantuan masyarakat dan 20 % bantuan dari pemerintah. Dana itu meliputi :

1. Dana Eksternal.

Dana dari partisipasi masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan di Pondok Hidayatullah itu antara lain : donatur tetap, pemasangan kotak sumbangan, pengumpulan zakat maal, ke instansi-instansi pemerintah, Dharmais, Kanwil Depsos dan Depsos serta Banpres.

2. Dana Internal.

Sebagai upaya untuk mandiri, maka Pondok Hidayatullah telah membuka unit usaha yang dapat memberikan dukungan untuk kelangsungan pondok. Dana internal ini berasal dari : Penerbitan majalah Dakwah Suara Hidayatullah, lembar jumat AL Qolam, percetakan CV. Jaya Madina, konsultan dan kontraktor PT. Citra Cipta Madina, jasa Cargo, Koperasi As Sakinah dan Mini Market Sakinah.